

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

*Global warming* yang meningkat sangat pesat tentunya sangat memberikan kekhawatiran bagi masyarakat luas. Hal yang diperhatikan dunia akhir-akhir ini adalah meningkatnya emisi CO<sup>2</sup> yang merupakan penyebab utama perubahan iklim secara drastis. Kecemasan ini mendorong munculnya inisiatif yang bertajuk green. Inisiatif ini mendorong pemerintah untuk membentuk kebijakan terkait persoalan-persoalan lingkungan. Inisiatif green juga merupakan salah satu bentuk *Company Social Responsibility* (CSR), terkait dengan dampak operasi dari perusahaan-perusahaan terhadap lingkungannya.

Pada bidang ekonomi itu sendiri inisiatif green yang dikembangkan adalah konsep *economy green* yang bertujuan meminimalisir *global warming* akibat dari aktivitas-aktivitas perusahaan, kemudian inisiatif ini juga diadopsi pada institusi keuangan yakni perbankan, yang disebut dengan konsep *green banking*. *Green banking* didefinisikan sebagai salah satu upaya perbankan untuk dapat meminimalisir global warming, walaupun perbankan merupakan pihak yang memiliki risiko paling kecil

dalam menyumbangkan dampak dari kegiatan operasionalnya dibanding dengan kegiatan usaha-usaha lainnya. Namun, jika dilihat dari sisi pemberian kredit atau pinjaman yang dilakukan perbankan kepada pelaku usaha (nasabahnya), bank juga merupakan salah satu pihak yang ikut danil dalam kegiatan-kegiatan yang memicu global warming.

Menurut Islam and Das (2013) *green banking* merupakan sebuah konsep promosi untuk praktik yang ramah lingkungan dan meminimalisir dampak dari aktivitas perbankan. *Green banking* dalam penelitian yang dilakukan oleh D. M. Hossain, Bir, Tarique, and Momen (2016) didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan untuk memastikan agar aktivitas dari perbankan tidak berdampak pada lingkungan. Penelitian yang dilakukan Bahl (2012) mendefinisikan green dalam *green banking* sebagai satu jenis teknik perbankan dalam mengurangi *internal carbofootprint* dan *external carbo emission*.

Dari beberapa definisi yang dijelaskan diatas mengenai *green banking*, dapat kita simpulkan bahwa *green banking* merupakan bank pada umumnya, yang berbeda adalah bagaimana kegiatan operasional ataupun kegiatan investasinya tidak memiliki dampak yang negatif bagi lingkungan. Perbankan yang menerapkan *green*

*banking* dinilai sebagai bank yang memiliki moralitas lebih tinggi dibanding yang tidak menerapkan *green banking*. Penerapan *green banking* pada perbankan diharapkan dapat mengubah *daily activity bank* yang awalnya *based on paper* menjadi lebih *paperless*, hal ini dapat dikaitkan dengan bahan utama kertas yang berasal dari kayu sehingga diharapkan dapat mengurangi penebangan hutan. Aktivitas operasional perbankan yang lebih berbasis *paperless* dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan kemajuan teknologi dan internet yang ada seperti sekarang ini.

Menurut Ramila and Gurusamy (2015) dalam penelitiannya, *green banking* memiliki dua dimensi yakni pertama terkait operasional yang dilakukan oleh bank yakni lebih *paperless* atau tidak, dimensi kedua terkait pemberian pinjaman yang dilakukan oleh bank. Dimensi pertama merupakan upaya agar kegiatan atau operasional perbankan lebih *paperless* sehingga dapat mengurangi *carbon footprint*. Kemudian pada dimensi yang kedua adalah upaya perbankan terkait dimana bank akan memberikan pinjaman dana pada pelaku usaha (nasabahnya) yang tentunya harus dilihat apakah usaha yang dilakukan memberikan dampak negatif pada lingkungan. Menurut S. Hossain and Kalince (2014) Online

banking adalah salah satu produk dari green banking, yang dapat membuat *daily operation* pada bank menjadi lebih *paperless*.

Menurut Dharwal dan Agarwal (2013) dalam K.Shaumya and Arulrajah (2016) *green banking* itu sendiri merupakan kunci dalam mengurangi risiko-risiko perbankan yakni, *credit risk*, *legal risk* dan *reputation risk*. Penerapan *green banking* pada sebuah perbankan, memberikan image baru bagi perbankan dan diharapkan dapat memberikan dampak pada peningkatan profitabilitas bank yang menerapkan *green banking* itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Bhardwaj and Malhorta (2013) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara penerapan *green banking* pada profitabilitas bank. Hal yang senada juga diungkapkan oleh S. Hossain and Kalince (2014) yang mengatakan bahwa online banking (salah satu produk *green banking*) akan membuat kegiatan bank menjadi lebih efisien dan lebih menguntungkan. Jika bank menerapkan *green banking* pada sejumlah aktivitasnya, akan membuat nasabah tertarik untuk melakukan kegiatan dengan bank tersebut dan nantinya akan menghasilkan profit yang lebih tinggi untuk bank tersebut. Menurut Yadav and Viswanadham (2016) penerapan *green*

*banking* tidak hanya memberikan manfaat pada lingkungan tetapi juga pada aktivitas perbankan yang lebih efisien.

Pada penelitian Ragupathi and Sujatha (2015) menyebutkan bahwa ada 3 keuntungan yang diperoleh ketika perbankan menerapkan *green banking*, pertama dengan *green banking* semua transaksi dilakukan dengan online banking sehingga lebih *paperless*. Kedua, meningkatkan kesadaran kepada para pelaku bisnis akan pentingnya praktek bisnis yang ramah lingkungan. Ketiga, bank menyusun kebijakan pemberian pinjaman pada kegiatan usaha yang ramah lingkungan dan secara tidak langsung akan membuat pelaku bisnis mengubah bisnis mereka menjadi lebih ramah lingkungan. Senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ritu (2014) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa salah satu keuntungan perbankan dalam menerapkan *green banking* adalah perbankan menghindari penggunaan kertas dengan memanfaatkan transaksi secara online seperti internet banking, sms banking dan ATM, sehingga lebih *paperless* yang artinya akan mengurangi penebangan hutan (kayu).

Penerapan *green banking* tidak hanya berdampak pada sisi operasional pada bank saja namun juga pada pemberian kredit

yang dilakukan bank. Di Indonesia sendiri kebijakan maupun peraturan yang dikeluarkan oleh BI salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/15/PBI/2012 mengenai penilaian kualitas asset bank umum, yakni terkait upaya perbankan dapat mempertimbangkan penilaian suatu prospek usaha dan dampaknya pada lingkungan (Responsi Bank Indonesia, 2014). Hal ini dapat kita simpulkan bahwa bank yang menerapkan *green banking* harus memiliki kebijakan terkait dimana bank memberikan pinjamannya. Penelitian Bahl (2012) memberikan beberapa contoh produk *green banking* salah satunya adalah *green loan*.

Menurut Meena (2013) ada 4 keuntungan dalam mengadopsi inisiatif *green banking* yakni pertama, dengan *daily activity* bank yang menjadi lebih *paperless* akan mengurangi *global warming*. Kedua, penerapan *green banking* meningkatkan kesadaran para *customer* (nasabah) dan juga karyawan tentang pentingnya lingkungan hidup. Ketiga, *green banking* berusaha memastikan pemberian pinjaman pada tingkat yang lebih rendah. Keempat, dengan penerapan *green banking* bank akan menyusun kebijakan dalam pemberian kredit yang kegiatan usahanya ramah lingkungan.

Tingkat profitabilitas bank secara tidak langsung dapat menggambarkan kesehatan suatu bank. Salah satunya adalah adanya penerapan *green banking* yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Ada banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan dan juga perlu diperhatikan agar dapat mempertahankan kesehatan bank. Sebuah bank perlu mempertahankan tingkat profitabilitasnya bahkan cenderung perlu meningkatkannya. Tingkat profitabilitas suatu bank adalah informasi yang penting bagi investor dalam melakukan investasi. Pada penelitian yang dilakukan Putri (2015) yang meneliti tentang pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa menunjukkan hasil bahwa variable NPL berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini terkait dengan penelitian yang dilakukan Awino (2014) tentang hubungan *green banking* dengan *financial performance* bank. Penelitian terkait *green banking* dari Indonesia salah satunya dilakukan oleh Aisyah and Pujiyono (2016) yang meneliti tentang aspek hukum penerapan *green banking* dalam

kegiatan kredit pada salah satu bank Di Indonesia. Penelitian mengenai pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas pada bank sudah banyak dilakukan dinegara-negara yang maju namun masih merupakan *issue* baru dan belum banyak dilakukan di Indonesia terutama dampak penerapan *green banking* terhadap profitabilitas bank, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk dapat memberikan hasil berupa pengetahuan mengenai manfaat penerapan *green banking*, baik itu bagi masyarakat pada umumnya, perbankan itu sendiri, ataupun untuk pemerintah. Selain itu penelitian ini penting untuk dilakukan dikarenakan masih banyaknya perbankan Di Indonesia yang belum menerapkan inisiatif *green banking*, kemudian penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perbankan tentang keuntungan dalam menerapkan *green banking* bukannya hanya untuk lingkungan tapi juga akan memberikan keuntungan bagi perbankan itu sendiri. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah *green banking* dalam penelitian sebelumnya hanya mengukur satu dimensi saja yaitu *daily operational bank*, sedangkan penelitian ini *green banking* diukur dengan menggunakan dua dimensi yakni operasional harian *green banking* dan kebijakan *green banking*. Kemudian penelitian ini juga



menambahkan 4 variabel lainnya yang memengaruhi profitabilitas perbankan yakni Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, Efisiensi Bank, Tingkat Likuiditas bank.

Berdasarkan uraian yang ada diatas mengenai green banking sangat menarik untuk diteliti mengenai “Model Integrasi Untuk Mengukur Dampak dari *Green Banking* dan Kinerja Perbankan terhadap Profitabilitas Bank”.

## **1.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perbankan Indonesia yang menerapkan *green banking*, dan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan tahun 2012 sampai 2016.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Perubahan iklim yang terjadi sekarang ini merupakan dampak dari global warming dan menjadi kekhawatiran bagi masyarakat didunia. Sehingga mendorong muncul ide baru yakni inisiatif green banking. Green banking diharapkan dapat meminimalisir dampak negatif kegiatan perbankan pada lingkungan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengembangkan produk-produk green banking seperti *mobile banking*, *internet banking*, ATM dan *green loan*. Perbankan harus memanfaatkan kemajuan teknologi

dan internet, dengan memperbanyak jumlah aktivitas yang bisa dilakukan dengan menggunakan *mobile banking*, *internet banking* dan ATM agar dapat mengurangi pemakaian kertas. Sehingga kegiatan perbankan yang *based on paper* menjadi semakin *paperless*, penggunaan energi menjadi berkurang. Perbankan yang menerapkan *green banking* akan memperhatikan dimana mereka meletakkan dananya, seperti melakukan uji kelayakan pada usaha yang akan didanainya pada aktivitasnya tidak memiliki dampak negatif pada lingkungan.

Bagi organisasi profitabilitas adalah suatu hal yang harus selalu diperhatikan, karena dapat digunakan sebagai gambaran pertumbuhan dari bank. Sehingga bank juga harus memperhatikan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yang sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI). Dalam penelitian ini faktor-faktor lain yang digunakan dalam menilai kesehatan bank adalah Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, Efisiensi Bank, Tingkat Likuiditas bank.

Sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Apakah operasional harian *green banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank?

- b. Apakah kebijakan *green banking* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank?
- c. Apakah kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank?
- d. Apakah kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank?
- e. Apakah efisiensi bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank?
- f. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas bank?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh operasional harian *green banking* terhadap profitabilitas bank.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan *green banking* terhadap profitabilitas bank.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank.
- d. Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank.

- e. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi bank terhadap profitabilitas bank.
- f. Untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas terhadap profitabilitas bank.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yakni seperti memberikan pengetahuan mengenai *green banking*, kecukupan modal, kredit bermasalah, efisiensi bank dan tingkat likuiditas, serta dampaknya pada profitabilitas dari bank sektor publik. Sekurang-kurangnya diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian dilakukan oleh Awino (2014) menggunakan satu dimensi yakni *daily operational bank*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua dimensi yakni operasional harian dan kebijakan *green banking*, dan menambahkan empat variable yang dianggap dapat menilai kesehatan bank sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BI.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti :

- Menambah pengetahuan bagi penulis terkait perbankan, faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan perbankan dan dampak penerapan inisiatif *green banking* pada perbankan, masyarakat dan lingkungan sekitar.
- Penelitian ini diharapkan dapat membantu perbankan Indonesia untuk mengajak dan mempromosikan *green banking* kepada masyarakat, nasabah, perusahaan, dan pihak lainnya.
- Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perbankan Indonesia mengenai bagaimana membuat strategi dalam menerapkan *green banking* dan melakukan pengawasan perkembangannya.

c. Manfaat Kebijakan

- Sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan lebih lanjut terkait pelaksanaan *green banking* bagi perbankan.

- Menjadi bahan pertimbangan, masukan dan informasi bagi dunia perbankan terkait dengan keputusan penerapan *green banking*.
- Dapat menjadi bahan pertimbangan, dikembangkan lebih lanjut
- dan digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.